

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA FABEL MELALUI MODEL *PAIRED STORYTELLING* MELALUI MEDIA WAYANG KARTUN DI KELAS II MI BPPI CISAAT DENGAN TEKNIK *PROJECT BASE LEARNING* (PJBL)

Nurkaidah

email: nurkaidah2203@gmail.com
STKIP Arrahmaniyah Depok

Dwi Kartika Susanti

email: dwi.kartika.stkiparrahman@gmail.com
STKIP Arrahmaniyah Depok

ABSTRACT.

This study was conducted to overcome the problem of lack of enthusiasm and concentration of students when the teacher explains in front of the class in class II MI BPPI Cisaat. The purpose of the study was to improve listening skills to fable stories through the Paired Storytelling model using cartoon puppet media with the application of Project Based Learning (PjBL) techniques in the class.

This study involved 26 students (12 boys and 14 girls) as subjects. Data were collected through observation methods and written tests. The results showed an increase in students' listening skills. In the first cycle, the average class score was 69 with a percentage of listening skills completeness of 70.91% (sufficient category) and learning outcomes completeness of 61.5% (unfinished category). In the second cycle, with the application of the Paired Storytelling model using cartoon puppet media and Project Based Learning (PjBL) techniques, the average class score increased to 82. The percentage of listening skills completeness increased to 81.73% (good category) with a percentage of learning outcomes completeness of 84.6% (complete category).

Comparative analysis between the results of the first and second cycles shows a significant improvement in students' listening skills in dealing with fable stories in class II MI BPPI Cisaat. This research encourages a better and deeper understanding of listening skills through the implemented learning model.

Keywords: *Listening to Fables, Paired Story Telling Model, Cartoon Puppet Media, Project Base Learning (PJBL)*

ABSTRAK.

Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi masalah kurangnya antusiasme dan konsentrasi siswa saat guru menjelaskan di depan kelas pada kelas II MI BPPI Cisaat. Tujuan penelitian adalah meningkatkan keterampilan menyimak cerita fabel melalui model Paired Storytelling menggunakan media wayang kartun dengan penerapan teknik Project Based Learning (PjBL) di kelas tersebut.

Penelitian ini melibatkan 26 siswa (12 laki-laki dan 14 perempuan) sebagai subyek. Data dikumpulkan melalui metode observasi dan tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyimak siswa. Pada siklus pertama, rata-rata nilai kelas adalah 69 dengan persentase ketuntasan keterampilan menyimak sebesar 70,91% (kategori cukup) dan ketuntasan hasil belajar sebesar 61,5% (kategori tidak tuntas). Pada siklus kedua, dengan penerapan model Paired Storytelling menggunakan media wayang kartun dan teknik Project Based Learning (PjBL), rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 82. Persentase ketuntasan keterampilan menyimak meningkat menjadi 81,73% (kategori baik) dengan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 84,6% (kategori tuntas).

Analisis perbandingan antara hasil siklus pertama dan kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menyimak siswa dalam menghadapi cerita fabel di kelas II MI BPPI Cisaat. Penelitian ini mendorong pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam tentang keterampilan menyimak melalui model pembelajaran yang diimplementasikan.

Kata Kunci : Menyimak Cerita Fabel, Model Paired Story Telling, Media Wayang Kartun, Project Base Learning (PjBL)

1. Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi manusia, dan keterampilan berbahasa mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Rahayu, 2015). Setiap keterampilan ini saling terkait. Menyimak dan berbicara merupakan komunikasi lisan, sementara membaca dan menulis terkait tulisan. Menyimak adalah mendengarkan dengan penuh perhatian untuk memperoleh informasi dan makna dari komunikasi lisan (Tarigan, 1986:19 dalam Mutasim, 2020). Soedjatno (1987:5 dalam Mutasim 2020) menyatakan bahwa menyimak adalah mendengarkan dengan perhatian dan mengingat pesan.

Kemampuan menyimak penting karena membantu memperoleh pengetahuan dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Namun, siswa di kelas II MI BPPI Cisaat kurang antusias saat menyimak, mengganggu pembelajaran. Keterampilan menyimak cerita fabel rendah karena cara pengajaran masih menggunakan buku tanpa daya tarik.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, peneliti mengusulkan model pembelajaran kooperatif, khususnya Paired Storytelling dengan media wayang kartun dan teknik PjBL. Model ini melibatkan siswa dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Wayang kartun digunakan sebagai media yang kreatif dan mudah diadaptasi.

PjBL, sebuah teknik pembelajaran, mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah autentik dan mengembangkan kreativitas. Namun, pembelajaran kelas II MI BPPI Cisaat belum menerapkan teknik ini.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada meningkatkan kemampuan menyimak siswa melalui model pembelajaran kooperatif Paired Storytelling yang

didukung oleh media wayang kartun dan teknik PjBL. Tujuannya adalah mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap cerita fabel.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *paired storytelling* media wayang kartun dengan teknik *Project Base Learning* (PjBL) dengan tujuan meningkatkan keterampilan menyimak cerita fabel pada siswa kelas 2 MI BPPI Cisaat?”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Kemmis dan McTaggart (1988) menjelaskan bahwa Action Research adalah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh individu di dalam konteks masyarakat sosial, bertujuan untuk memperbaiki praktik atau pekerjaan, memahami praktik tersebut, dan mengkaji situasi di mana praktik tersebut terjadi. Metode ini memiliki empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi.

Dalam hal ini, penelitian bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita fabel di kelas II MI BPPI Cisaat. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, khususnya pada bulan Januari 2023. Subjek penelitian terdiri dari 26 siswa kelas II. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi yang difokuskan pada partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta tes tertulis untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan tindakan yang dilaksanakan.

Proses pengumpulan dan analisis data bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai efektivitas model pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Data hasil pengamatan dan tes akan dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai perubahan yang terjadi selama pelaksanaan penelitian.

3. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas selama dua siklus menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan menyimak cerita fabel bagi siswa kelas II di MI BPPI Cisaat. Peningkatan ini terlihat jelas setelah penerapan model pembelajaran Paired Storytelling dengan menggunakan media wayang kartun dan Teknik PjBL. Hasil pengamatan keterampilan menyimak cerita fabel siswa direkam dalam tabel berikut:

Tabel 1.
Perbandingan Hasil Observasi
Keterampilan Menyimak Cerita Fabel

Keterampilan Menyimak Cerita Fabel	Siklus I	Siklus II
Persentase	70,91%	81,73%
Kategori	Cukup	Baik

Dari tabel di atas, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam menyimak cerita fabel mengalami peningkatan sebesar 10,82%. Pada siklus kedua, setelah menerapkan model Paired Storytelling dengan media wayang kartun dan Teknik PjBL, persentase kemampuan menyimak mencapai 81,73% (kategori baik), meningkat dari siklus pertama yang hanya mencapai 70,91% (kategori cukup).

Peningkatan kemampuan siswa dalam menyimak cerita fabel dengan penerapan model ini juga tercermin dalam hasil evaluasi belajar siswa pada dua siklus, seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Analisis Hasil Evaluasi
Belajar Menyimak Cerita Fabel

Keterangan	Nilai	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah nilai	1830	2150
Nilai tertinggi	90	100
Nilai terendah	40	60
Siswa yang tuntas	16	22
Siswa yang belum tuntas	10	4
Rata-rata kelas	69	82
% ketuntasan belajar	61,5%	84,6%

Dari tabel di atas, terlihat perbandingan hasil evaluasi belajar siswa antara siklus pertama dan siklus kedua yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai kelas meningkat dari 69 pada siklus pertama menjadi 82 pada siklus kedua. Selain itu, persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan yang signifikan, dengan hasil yang mencapai 84,6% pada siklus kedua (kategori tuntas), meningkat dari 61,5% pada siklus pertama (kategori belum tuntas). Kesuksesan pencapaian hasil belajar klasikal pada siklus kedua juga tergambar dari angka ketuntasan belajar yang melebihi 75%.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Paired Storytelling dengan media wayang kartun dan Teknik PjBL secara efektif meningkatkan kemampuan menyimak cerita fabel siswa kelas II di MI BPPI Cisaat. Peningkatan ini tercermin dari hasil observasi, evaluasi belajar, serta ketuntasan belajar yang tercapai. Model pembelajaran ini mendorong partisipasi aktif siswa, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, dan mendorong perkembangan keterampilan menyimak dalam konteks cerita fabel.

4. Kesimpulan

Dalam penelitian tindakan kelas ini, dilakukan dua siklus untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita fabel bagi siswa kelas II di MI BPPI Cisaat. Penerapan model pembelajaran Paired Storytelling dengan media wayang kartun dan Teknik PjBL telah menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa dalam menyimak cerita fabel.

Peningkatan ini terlihat dalam hasil pengamatan keterampilan menyimak cerita fabel yang direkam dalam Tabel 1. Pada siklus kedua, persentase kemampuan siswa mencapai 81,73% (kategori baik), meningkat dari siklus pertama yang hanya mencapai 70,91% (kategori cukup). Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 10,82% dalam kemampuan siswa dalam memahami dan mengikuti cerita fabel.

Selanjutnya, hasil evaluasi belajar siswa yang direpresentasikan dalam Tabel 2 juga mendukung temuan tersebut. Rata-rata nilai kelas meningkat dari 69 pada siklus pertama menjadi 82 pada siklus kedua. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari 61,5% pada siklus pertama menjadi 84,6% pada siklus kedua. Ini menunjukkan bahwa lebih banyak siswa mencapai ketuntasan belajar dengan penerapan model pembelajaran yang diterapkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model Paired Storytelling dengan media wayang kartun dan Teknik PjBL efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita fabel siswa kelas II di MI BPPI Cisaat. Model pembelajaran ini tidak hanya mendorong partisipasi aktif siswa, tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap cerita fabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mencapai tingkat ketuntasan belajar yang lebih tinggi, mengindikasikan adanya perbaikan nyata dalam keterampilan menyimak mereka.

Daftar Pustaka

Effendy, U., Puspita, L., & Oktariani, A. P. **Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V Sd Negeri 128 Palembang Melalui Model Paired Story Telling.** Universitas PGRI Yogyakarta

Mutasim, Imam. 2020. **Upaya-Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Peserta Didik.** *Likhitaprajna : Jurnal Ilmiah*, 22(1)

Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). **Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar.** *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082-1092.

Rahayu, E. P. (2015). **Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Model Paired Storytelling dengan Media Wayang Kartun pada Siswa Kelas II SD Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul.** Universitas PGRI Yogyakarta.

Nurkaidah.(2019). **Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal dengan Disiplin Kerja Guru SDIT di Depok .** <https://sintesa.stkip-arrahmaniyah.ac.id/index.php/sintesa/issue/view/1>, Sintesa Hal 2 24-29 Vol 14, No 1

Nurkaidah. (2019).**Meningkatkann Pelajaran IPA tentang Perubahan Wujud Benda melalui Metode Demonstrasi Kelas 5 SDIT Al Fatih Depok.** <https://sintesa.stkip-arrahmaniyah.ac.id/index.php/sintesa/issue/view/4> . SINTESA HAL 104-110 Vol 15, No 2

Subandrio. Nurkaidah.(2019). **Pengaruh Penggunaan Media Slide Powerpoint terhadap Motivasi Belajar PPKN Siswa di SMP.** <https://sintesa.stkip-arrahmaniyah.ac.id/index.php/sintesa/issue/view/5> . SINTESA Hal 30-35. Vol 16, No 1

